

**SKRIPSI**

**TRANSFORMASI POLA USAHATANI DALAM  
PENYELAMATAN LAHAN GAMBUT DI DESA AIR BALUI  
KECAMATAN SANGA DESA KABUPATEN  
MUSI BANYUASIN**

**TRANSFORMATION OF FARMING PATTERS IN PEAT  
RESCUE IN AIR BALUI VILLAGE SANGA DESA DISTRICT  
MUSI BANYUASIN REGENCY**



**Nanang Kusim  
05011181722096**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

## **SUMMARY**

**NANANG KUSIM.** Transformation of farming patterns in saving peatlands in Air Balui Village, Sanga Village, Musi Banyuasin Regency (supervised by **YULIAN JUNAIDI AND NURILLA ELYSA PUTRI**).

The transformation of farming patterns in saving peatlands is a government program through the peat restoration agency, which will carry out Rewetting (wetting), Revegetation (planters), Revitalization (improvement of welfare). This study aims to (1) identify farming patterns carried out by farmers in the peatland rescue program in Air Balui Village, Sanga Desa District, Musi Banyuasin Regency, (2) Measure farmers' perceptions of the transformation of farming patterns in the peatland rescue program in Air Village. Balui, Sanga Desa Subdistrict, Musi Banyuasin Regency, (3) Analyzing the strategy of transforming farming patterns in accordance with the peatland rescue program in Air Balui Village, Sanga Desa Subdistrict, Musi Banyuasin Regency. This research was conducted in Air Balui Village, Sanga Village District. Data collection in the field was carried out from February 2021 to April 2021. The method used in this study was a survey method with questionnaires and direct interviews. The sampling method in this study used random sampling and the Slovin formula with a total of 35 farmers taking samples, each representing the population in Air Balui Village. The data collected in this study are primary data and secondary data. The results of this study indicate that. Identification of farming patterns on peatlands in Air Balui Village, Musi Banyuasin Regency, respondents applied a cropping pattern, namely, most of the types of cropping patterns were monoculture. The plants cultivated by the respondents are oil palm plantations. Respondents' perceptions of the transformation program of farming patterns in saving peatlands in Air Balui Village, through rewetting, revegetation, revitalization that is, both seen on the criteria of strongly agree and agree. SWOT analysis regarding the strategy for transforming farming patterns in accordance with the peatland rescue program in Air Balui Village, Sanga Desa Subdistrict is an S-O strategy.

Keywords: peatland restoration, identification, strategy.

## RINGKASAN

**NANANG KUSIM.** Transformasi pola usahatani dalam penyelamatan lahan gambut di Desa Air Balui Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin (dibimbing oleh **YULIAN JUNAIDI DAN NURILLA ELYSA PUTRI**).

Transformasi pola usahatani dalam penyelamatan lahan gambut merupakan program pemerintah melalui badan restorasi gambut, yang akan melakukan *Rewetting* (pembasahan), *Revegetation* (penanam), *Revitalization* (peningkatan kesejahteraan). Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi pola usahatani yang dilakukan oleh petani dalam program penyelamatan lahan gambut di Desa Air Balui, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin, (2) Mengukur persepsi petani terhadap transformasi pola usahatani dalam program penyelamatan lahan gambut di Desa Air Balui, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin, (3) Menganalisis strategi transformasi pola usahatani yang sesuai dengan program penyelamatan lahan gambut di Desa Air Balui, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Balui Kecamatan Sanga Desa. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai April 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuesioner dan wawancara langsung. Metode penarikan contoh pada penelitian ini menggunakan sampel Random Sampling dan Rumus Slovin dengan pengambilan total petani 35 sampel masing-masing mewakili populasi di Desa Air Balui. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Identifikasi pola usahatani pada lahan gambut di Desa Air Balui, Kabupaten Musi Banyuasin responden menerapkan pola tanam yaitu, sebagian besar jenis pola tanam monokultur. Adapun tanaman yang dibudidayakan oleh responden yaitu tanaman perkebunan kelapa sawit. Persepsi \*masyarakat terhadap program transformasi pola usahatani dalam penyelamatan lahan gambut di Desa Air Balui, melalui *rewetting*, *revegetation*, *revitalitation* yaitu, sangat baik yang dilihat pada kriteria sangat setuju dan setuju. Analisis SWOT mengenai strategi transformasi pola usahatani yang sesuai dengan program penyelamatan lahan gambut di Desa Air Balui, Kecamatan Sanga Desa adalah strategi S-O.

Kata kunci: restorasi lahan gambut, identifikasi, strategi.

**SKRIPSI**

**TRANSFORMASI POLA USAHATANI DALAM  
PENYELAMATAN LAHAN GAMBUT DI DESA AIR BALUI  
KECAMATAN SANGA DESA KABUPATEN  
MUSI BANYUASIN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Nanang Kusim  
05011181722096**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

### TRANSFORMASI POLA USAHATANI DALAM PROGRAM PENYELAMATAN LAHAN GAMBUT DI DESA AIR BALUI KECAMATAN SANGA DESA KABUPATEN MUSI BANYUASIN

#### SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Nanang Kusim**  
05011181722096

Pembimbing I



**Ir. Yulian Junaidi, M.Si.**  
NIP. 196507011989031005

Indralaya, Januari 2022  
Pembimbing II



**Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.**  
NIP. 197807042008122004






Mengetahui,  
Dean Fakultas Pertanian


**Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.**  
NIP. 19641229199011001

Skripsi dengan judul “Transformasi Pola Usahatani dalam Program Penyelamatan Lahan Gambut di Desa Air Balui Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin” oleh Nanang Kusim telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 Desember 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### KOMISI PENGUJI

- |   |            |   |
|---|------------|---|
| 1. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.<br>NIP. 196507011989031005       | Ketua      | (  )    |
| 2. Nurilla Elsy Putri, S.P., M.Si.<br>NIP. 197807042008122004 | Sekretaris | (  )  |
| 3. Ir. Yulius, M.M.<br>NIP. 195907051987101001                | Anggota    | (  ) |

Indralaya, Januari 2022  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

  
Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP.196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanang Kusim

NIM : 05011181722096

Judul : Transformasi Pola Usahatani dalam Penyelamatan Lahan Gambut di  
Desa Air Balui Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dibuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak sedang tertekan serta tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2022



Nanang Kusim

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 18 Mei 1999 di Desa Ngunang, Musi Banyuasin. Penulis merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara dari buah cinta pasangan Bapak Mahram dan ibu Hasia. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2011 di SD Negeri 3 Ngunang.

Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Sanga Desa dan menyelesaikannya pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Sanga Desa. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada tahun 2017 Penulis mengikuti Latihan Dasar Organisasi Kepemimpinan (LDOK) di jurusan Agribisnis. Pada saat kuliah semester pertama penulis mengikuti organisasi yang ada di Universitas Sriwijaya yaitu LDF (Lembaga Dakwah Fakultas), KM MUBA UNSRI 2017, UKK PRAMUKA UNSRI 2017, penulis juga pernah menjadi Kepala Departemen Keagamaan KADIKSRI 2019, dan pada tahun 2020 semester keenam penulis diamanahkan menjadi Wakil Ketua Umum KADIKSRI.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT tidak ada sesuatu apapun di muka bumi ini segala kekuasaan hanyalah milik-Nya. Shalawat beserta salam semoga tetap kita curahkan kepada Rasulullah SAW sebagai utusannya. Berkat limpahahan rahmat dan karunia Nya lah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “Transformasi Pola Usahatani dalam Penyelamatan Lahan Gambut di Desa Air Balui Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. dan Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penulisan proposal skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna memperbaiki yang akan datang, semoga proposal skripsi ini menjadi referensi dan memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Januari 2022

Nanang Kusim

## **DAFTAR ISI**

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	4
BAB 2. Kerangka Pemikiran.....	5
2.1. Tinjauan Pustaka .....	5
2.1.1. Pengertian Transformasi Pertanian .....	5
2.1.2. Konsepsi Lahan Gambut.....	6
2.1.3. Konsepsi Usahatani Pada Lahan Gambut .....	9
2.1.3.1. Sistem Usahatani Berbasis Padi.....	10
2.1.3.2. Sistem Usahatani Berbasis Komoditas Sayuran dan Hortikultura .	11
2.1.3.3. Sistem Usahatani Berbasis Tanaman Perkebunan .....	12
2.1.4. Konsepsi Pola Tanam.....	13
2.1.4.1. Monokultur.....	14
2.1.4.2. Polikultur.....	14
2.1.5. Jenis, Penyebab dan Akibat Kerusakan Lahan Gambut.....	15
2.1.5.1. Kerusakan Sistem Tata Air .....	16
2.1.5.2. Penebangan Liar.....	16
2.1.5.3. Kebakaran Lahan Gambut.....	17
2.1.6. Konsepsi Program Penyelamatan Lahan Gambut.....	17
2.1.7. Konsepsi Persepsi.....	19
2.1.8. Analisis SWOT .....	19
2.2. Model Pendekatan.....	20
2.3. Hipotesis.....	20
2.4. Batasan Operasional.....	21
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	24

Halaman

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
3.2. Metode Penelitian.....	24
3.3. Metode Penarikan Contoh .....	24
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	25
3.5. Metode Pengolahan Data .....	25
3.5.1. Analisis Deskriptif .....	26
3.5.2. Metode Skala Likert.....	26
3.5.3. Metode Analisis SWOT .....	28
3.5.3.1. Analisis Faktor Internal dengan Matriks IFE.....	28
3.5.3.2. Analisis Faktor Eksternal dengan Matriks EFE .....	29
3.5.3.3. Analisis Matriks Kuadran SWOT .....	31
3.5.3.4. Teknik Pembobotan .....	31
3.5.3.5. Analisis Matriks Strategi SWOT .....	32
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1. Keadaan Umum dan Daerah Penelitian .....	34
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi .....	34
4.1.2. Keadaan Geografis dan Topografi .....	34
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	35
4.1.4. Sarana dan Prasarana Umum .....	36
4.2. Karakteristik Petani Contoh .....	37
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	37
4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	38
4.2.3. Status Kependudukan Responden .....	39
4.2.4. Lama Tinggal di Lokasi .....	39
4.2.5. Mata Pencaharian Responden .....	40
4.2.6. Luas Lahan Garapan Responden.....	40
4.3. Identifikasi Pola Usahatani Pada Lahan Gambut.....	41
4.3.1. Penggunaan Jenis Lahan .....	42
4.3.2. Jenis Komoditi .....	43
4.3.3. Cara Pembukaan Lahan.....	44
4.3.4. Penggunaan Pola Tanam.....	45

Halaman

4.3.5. Penanaman .....	46
4.3.6. Input Produksi .....	47
4.3.6.1. Modal Usahatani .....	47
4.3.6.2. Tenaga Kerja .....	48
4.3.6.3. Pemeliharaan .....	48
4.4. Persepsi Masyarakat Terhadap Transformasi Pola Usahatani dalam Program Restorasi Lahan Gambut .....	49
4.4.1. Persepsi Pengetahuan Masyarakat Tentang Program Restorasi Lahan Gambut .....	50
4.4.2. Persepsi Masyarakat Manfaat Program Restorasi Gambut .....	53
4.4.3. Persepsi Masyarakat Terhadap Transformasi Pola Usahatani dalam Program Restorasi Lahan Gambut .....	56
4.5. Strategi Transformasi Pola Usahatani yang Sesuai dengan Program Restorasi Lahan Gambut .....	58
4.5.1. Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal .....	58
4.5.2. Hasil Analisis Matriks IFE .....	59
4.5.2.1. Elemen Kekuatan .....	61
4.5.2.2. Elemen Kelemahan .....	62
4.5.3. Hasil Analisis Matriks EFE .....	63
4.5.3.1. Elemen Peluang .....	64
4.5.3.2. Elemen Ancaman .....	65
4.5.4. Hasil Matriks Kuadran SWOT .....	66
4.5.5. Hasil Analisis Matriks SWOT .....	67
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1. Kesimpulan .....	70
5.2. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Proses Pembentukan Gambut.....	7
Gambar 2.2. Model Pendekatan.....	20
Gambar 3.1. Diagram Matriks SWOT.....	31
Gambar 4.1. Hasil Matriks Kuadran SWOT.....	66

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Bobot Skala Likert Persepsi Responden .....	26
Tabel 3.2. Indikator Persepsi Masyarakat Terhadap Program Restorasi Lahan Gambut .....	27
Tabel 3.3. Indeks Kategori Persepsi Responden .....	28
Tabel 3.4. Matriks IFE ( <i>Internal Factor Evaluation</i> ) .....	29
Tabel 3.5. Matriks EFE ( <i>External Factor Evaluation</i> ) .....	30
Tabel 3.6. Pedoman Dipakai dari Angka Rating.....	30
Tabel 3.7. Pembobotan Matrik IFE dengan <i>Paired Comparison</i> .....	32
Tabel 3.8. Pembobotan Matrik EFE dengan <i>Paired Comparison</i> .....	32
Tabel 3.9. Matriks Analisis SWOT .....	33
Tabel 4.1. Sebaran Penduduk Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	38
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Air Balui	38
Tabel 4.4. Status Kependudukan Responden .....	39
Tabel 4.5. Lama Tinggal Responden .....	39
Tabel 4.6. Jumlah Penduduk di Lahan Gambut Berdasarkan Pekerjaan ....	40
Tabel 4.7. Luas Garapan Lahan Responden.....	41
Tabel 4.8. Jenis Ketebalan Lahan Gambut.....	42
Tabel 4.9. Jenis Komoditi .....	43
Tabel 4.10. Pola Tanam .....	46
Tabel 4.11. Pengetahuan Masyarakat Tentang Program Restorasi Gambut	51
Tabel 4.12. Persepsi Masyarakat Manfaat Program Restorasi Gambut.....	53
Tabel 4.13. Persepsi Masyarakat Terhadap Transformasi Pola Usahatani dalam Program Restorasi Lahan Gambut.....	57
Tabel 4.14. Hasil Pembobotan Faktor Internal dan Faktor Eksternal .....	59
Tabel 4.15. Matriks IFE .....	60
Tabel 4.16. Matriks EFE .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Restorasi Gambut Kabupaten Musi Banyuasin	76
Lampiran 2. Karakteristik Petani Contoh di Desa Air Balui Kecamatan Sanga Desa .....	77
Lampiran 3. Skor Persepsi Masyarakat Terhadap Program Restorasi Lahan Gambut.....	78
Lampiran 4. Penilaian Peringkat Faktor Internal .....	79
Lampiran 5. Penilaian Peringkat Faktor Eksternal .....	80
Lampiran 6. Pembobotan Faktor Internal .....	81
Lampiran 7. Pembobotan Faktor Eksternal.....	82
Lampiran 8. Matriks SWOT .....	83
Lampiran 9. Foto Pada Saat di Lapangan .....	84

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Baru-baru ini, pemerintah menetapkan target memulihkan 2,7 juta hektar lahan gambut sebagai bagian dari Prakarsa Lahan Gambut Global Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, 1,2 juta di antaranya berada dalam konsesi tanaman industri. Inisiatif ini diluncurkan pada tahun 2013 dan berupaya menjawab keprihatinan global jangka panjang atas kondisi lahan gambut di Indonesia (Miettinen dkk., 2012).

Inisiatif ini telah membuat kemajuan dalam mengembangkan kemitraan dan membangun kapasitas teknis untuk memantau perlindungan dan restorasi lahan gambut. Badan Restorasi Gambut (BRG) didirikan pada tahun 2016 dengan mandat memulihkan sepuluh juta ha lahan gambut kawasan yang telah terdegradasi oleh praktik pertanian dan kehutanan yang buruk. (Santoso dan Putra, 2015).

Pemanfaatan lahan gambut menjadi isu dunia terkait dengan masalah lingkungan tentang perubahan iklim. Lembaga pemerintah bereaksi terhadap tekanan internasional dengan cara mengarah pada pengembangan kebijakan dan opini yang kontradiktif, yang menunjukkan kurangnya koherensi kebijakan. Alih-alih memperkuat tata kelola, persaingan program restorasi dapat menyebabkan persaingan di antara lembaga pengelola hutan (Pramudya dkk., 2017).

Dewasa ini pemanfaatan dan pengelolaan lahan gambut untuk pertanian di Indonesia semakin intensif dan ekstensif. Hal tersebut disebabkan oleh (1) secara kuantitas potensi lahan gambut cukup besar atau luas, (2) secara kualitatif lahan gambut potensial untuk pengembangan usaha pertanian dengan produktivitas yang tidak selalu rendah, dan (3) ketersediaan lahan pertanian eksisting relatif terbatas dibandingkan dengan kebutuhan untuk penyediaan bahan makanan sehingga diperlukan tambahan lahan pertanian (Rina dan Noorginayuwati, 2013).

Dalam sepuluh tahun terakhir ini pemanfaatan lahan gambut semakin luas karena semakin sempitnya lahan pertanian yang tersedia. Pesatnya konversi lahan dan meningkatnya kebutuhan pangan dan hasil pertanian lainnya baik untuk konsumsi dalam negeri maupun untuk mengisi peluang ekspor, maka pemanfaatan



lahan gambut semakin luas. Bentuk pemanfaatan lahan gambut yang paling sering ditemui yaitu seperti usahatani perkebunan, usahatani sayuran dan hortikultura.

Lahan gambut merupakan suatu ekosistem yang muncul karena adanya produksi biomassa yang melebihi proses dekomposisinya. Menurut PP No. 71 tahun 2014 tentang perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut, gambut diartikan sebagai material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang terdekomposisi tidak sempurna dan terakumulasi pada rawa. Sifat-sifat fisik gambut yang penting adalah tanah gambut tersusun atas bahan organik lebih dari 65% dan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyimpan air. Ekosistem gambut adalah tanaman unsur gambut yang merupakan satu kesatuan utuh menyeluruh yang saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitasnya (Setneg, 2014).

Luas lahan gambut di Indonesia tercatat seluas sekitar 14,85 juta ha (Wahyunto, Nugroho, Ritung, dan Sulaeman, 2014). Sedangkan luas lahan gambut terdegradasi tidak produktif di Indonesia dilaporkan seluas sekitar 4,2 juta ha (BBSDLP, 2013). Adapun luas lahan gambut di Provinsi Sumatera Selatan menempati urutan kelima di Tanah Air dengan luas lahan gambut sekitar 1,484 juta ha. Kabupaten Musi Banyuasin sendiri memiliki luas lahan gambut dengan luas sekitar 298-an ribu ha.

Kecamatan Sanga Desa terdapat tiga pemukiman masuk Kawasan Hidrologi Gambut, yaitu Desa Jud I, Desa Nganti, dan Desa Air Balui. Pemukiman tersebut terletak di antara dua aliran sungai, yaitu Sungai Musi dan Sungai Rawas. Sungai musu dan sungai rawas ketika musim air pasang setiap tahun terjadinya banjir terus-menerus. Air yang masuk ke wilayah diantara dua aliran sungai itu mengakibatkan terbentuknya sungai-sungai kecil dan danau dangkal yang secara perlahan ditumbuhi oleh tanaman air dan vegetasi lahan basah.

Kemudian tanaman mati dan melapuk secara bertahap membentuk lapisan, yang kemudian menjadi lapisan transisi antara lapisan gambut dengan lapisan dibawahnya berupa tanah mineral. Tanaman berikutnya tumbuh pada bagian yang lebih tengah dari danau dangkal dan secara perlahan membentuk lapisan-lapisan gambut sehingga danau tersebut menjadi penuh.

Pembangunan kanal di lahan gambut di Desa Air Balui, Kecamatan Sanga Desa yang dilakukan oleh *Stakeholders* atau pihak terkait bertujuan untuk mengeringkan lahan gambut, setelah lahan gambut kering banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan usahatani, salah satunya usahatani perkebunan. Namun, dampak lain timbul akibat dari keringnya wilayah lahan gambut, terjadinya kebakaran lahan yang berulang pada saat musim kemarau, karena kurang tepatnya dalam mengelola tata guna lahan.

Rusaknya lingkungan lahan gambut dapat menyebabkan kerentanan bencana pada lingkungan lahan gambut. Timbulnya bencana seperti kebakaran, asap dan banjir pada lahan gambut merupakan ancaman besar bagi ketahanan wilayah (Asrofi, 2017).

Pembakaran di lahan gambut memberikan dampak sifat fisik dan kimia yang baik untuk tanaman pertanian, tetapi berdampak buruk terhadap kerusakan tanah gambut yang berkaitan dengan kebakaran lahan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah kebakaran lahan, diantaranya melalui kebijakan pembukaan lahan tanpa bakar.

Disisi lain pemerintah akan melakukan sebuah program penyelamatan kembali lahan gambut di Desa Air Balui, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin, dengan cara *Rewetting* (Pembasahan), *Revegetasi* (Penanaman), *Revitalisasi* (Peningkatan kesejahteraan), yang berada di sekitaran pemukiman penduduk di lahan gambut. Adapun tujuan dari program 3R di lahan kawasan hidrologi gambut ini bertujuan untuk merestorasi gambut guna mengembalikan fungsi ekologi lahan gambut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dari dampak lahan gambut yang terdegradasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah:

1. Bagaimana pola usahatani yang dilakukan oleh petani dalam program penyelamatan lahan gambut di Desa Air Balui, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin?

2. Bagaimana persepsi petani terhadap transformasi pola usahatani dalam program penyelamatan lahan gambut di Desa Air Balui, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Bagaimana strategi transformasi pola usahatani yang sesuai dengan program penyelamatan lahan gambut di Desa Air Balui, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pola usahatani yang dilakukan oleh petani dalam program penyelamatan lahan gambut di Desa Air Balui, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Mengukur persepsi petani terhadap transformasi pola usahatani dalam program penyelamatan lahan gambut di Desa Air Balui, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Menganalisis strategi transformasi pola usahatani yang sesuai dengan program penyelamatan lahan gambut di Desa Air Balui, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan bagi responden setempat untuk menentukan pola usahatani dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan program penyelamatan kembali lahan gambut di Desa Air Balui, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alihamsyah, T., E.Eko Ananto, H. Supriadi, I.G. Ismail, dan D.E. Sianturi. 2000. Dwi Windu Penelitian Lahan Rawa: Mendukung Pertanian Masa Depan. Proyek Penelitian Pengembangan Pertanian Rawa Terpadu-ISDP. Badan Litbang Pertanian. Bogor.
- Andriese, J.P. 1988. Nature and Management of Tropical Peat Soils. Food and Agriculture Organization of The United Nation, Rome.
- Anshari. G, Rossy, M. Nuriman. 2010. Pengujian Dampak Penyiapan Lahan Gambut dengan Metode Pembakaran Terkendali terhadap Perubahan Beberapa Sifat Fisik dan Kimia dan Besarnya Emisi Karbon. Jurnal Indonesia Managing Higher Education For Relevance And Efficiency (I-Mhere) Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Anwar, K dan Mawardi. 2011. Dinamika tinggi muka air dan keasaman air pasang surut pada saluran sekunder sepanjang sungai Barito. Jurnal Tanah dan Iklim Edisi Khusus: 1-12.
- Asrofi, A 2017, Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir dalam Penanganan Bencana Banjir Rob dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah), Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 23, no 2, hh. 125-144.
- Badan Restorasi Gambut. 2017. Pedoman Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut : Jakarta, Indonesia.
- Balittra. 2004. Laporan Tahunan Penelitian Pertanian Lahan Rawa Tahun 2003. T. Alihamsyah dan I. Noor (Eds.). Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. Banjarbaru.
- BBSDLP (Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian), 2011. Peta Lahan Gambut Indonesia Skala 1:250.000 (Indonesian Peatland Map at The Scale 1:250,000). Indonesian Center for Agricultural Land Resources Research and Development, Bogor, Indonesia
- BPTP. 2015. Kalamangan, Desa Pertanian Gambut Dalam yang Berhasil. <http://kalteng.litbang.pertaniango.id/ind/index.php/berita-mainmenu26/13-info-aktual/72-kalamangan-desa-pertaniangambut-dalam-yang-berhasil>.
- BRG. 2017. Rencana Restorasi Ekosistem Gambut 2017. (unpublished). Material Presentasi pada ekspose kegiatan Penyusunan Rencana Teknis Tahunan Restorasi Gambut. Jakarta.
- Dan, P., Lahan, P., Di, G., and Bengkalis, K. (2015): Penyebaran dan Potensi Lahan Gambut di Kabupaten Bengkalis untuk Pengembangan Pertanian, 1–7.
- GOI-TN (Government of Indonesia - The Netherlands). 2008. Master Plan for the Rehabilitation and Revitalisation of the Ex Mega Rice Project in Central Kalimantan. Report First Draft for Consultation July. 2008. 189 hlm.

- Hutapea, F. A., and Sutikno, S. 2019. Analisis Aliran Air Tanah Akibat Penyekatan Kanal di Lahan Gambut. 6 : 1–10.
- Irma, W. 2018. Pengaruh Konversi Lahan Gambut Terhadap Ketahanan Lingkungan di DAS Kampar Provinsi Riau Sumatera. 24 (2) : 170–191.
- Istomo. 2008. Pemanfaatan Lahan Gambut untuk Pengembangan Hutan Tanaman Kayu Pulp: Riset yang Perlu Dipersiapkan. Bahan kuliah umum disampaikan di Balai Penelitian Di-lutan Penghasil Serat, Badan Lltbang Kehutanan. Kuok-Riau, 16 September 2008. Bagian Ekologi, Departemen Silvikultur Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Jaya, P, H, I 2018, Nasib Responden dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik), Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 24, no. 1, hh. 77-93.
- Kasus, S., Kabupaten, D. I., dan Komerling, O. (n.d.): Ilir , Sumatera Selatan The Role Of Stakeholders In Peat Land Utilization ; Case Study At Ogan Komerling Ilir Regency , South Sumatra. 81–95.
- KLHK. 2017. Buku Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor Sk.130/Menlhk/Setjen/Pkl.0/2/2017 tentang Penetapan Peta Fungsi Ekosistem Gambut Nasional. Biro Hukum KLHK RI. Jakarta.
- Medan, B. A. 2016. Sumber Daya Arkeologi di Kota Cina , Medan, (1) : 65–80.
- Miettinen, J, C, Shi and S,C, Liew 2012, Two decades of destruction in Southeast Asia’s peat swamp forests, *Frontiers in Ecology and the Environment*, Vol.10, No. 3, hh. 124–128.
- Murdiyarto, D. dan I.N.N Suryadiputra. 2004. Paket Informasi Praktis: Perubahan iklim dan peranan lahan gambut. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands International-Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor.
- Najiyati, S., L. Muslihat, dan I N.N. Suryadiputra. 2005. Panduan Pengelolaan Lahan Gambut untuk Pertanian Berkelanjutan. Proyek Climate Change, Forests, and Wetlands in Indonesia. Wetlands International-Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor. Indonesia. 231 Hal.
- Najiyati, S., L. Muslihat, dan I N.N. Suryadiputra. 2005. Panduan Pengelolaan Lahan Gambut untuk Pertanian Berkelanjutan. Proyek Climate Change, Forests, and Wetlands in Indonesia. Wetlands International-Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor. Indonesia. 231 Hal.
- Noor, M. 2001. Pertanian Lahan Gambut, Potensi dan Kendala. Kanisius. Yogyakarta. Hlm 174.
- Nugroho, K. 2012. Sejarah Penelitian Gambut dan Aspek Lingkungan. Hlm 173-184. Dalam Edi Husen dkk. (Ed). Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan. BBSDLP. Bogor.
- Panca, D., Kelapa, K. P., dan Bengkulu, K. 2009. Analisis Usahatani Pola Tanam Sayuran pada Lahan Gambut. Hal : 243–255.

- Pemkab OKI [Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir] dan PPMAL UNSRI [Pusat Penelitian Manajemen Air dan Lahan]. 2006. Laporan Akhir Penyusunan Rencana Aksi Pengelolaan dan Pengembangan Daerah Rawa Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kayu Agung: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Prayitno, M. B. (n.d.): di Kayu Agung, 15–24.
- Ramdhan, Muhammad. 2017. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Restorasi Lahan Gambut di Kalimantan Tengah. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ramdhan, Muhammad. 2017. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Restorasi Lahan Gambut di Kalimantan Tengah. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rina dan Noorinayuwati. 2013. Sosial dan ekonomi responden di lahan gambut. Dalam Lahan Gambut: Pemanfaatan dan Pengembangannya untuk Pertanian. M. Noor, M. Alwi, Mukhlis, D. Nursyamsi, M. Thamrin (Eds). Kanisius. Yogyakarta.
- SETNEG. 2014a. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014. Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Ekosistem Gambut. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 209. Deputi Perundang-undangan Bidang Perekonomian. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Tricahyo I.W, L. Siboro dan I.N.N. Suryadiputra. 2004. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Hutan Rawa Gambut. Kerjasama Wetlands Internasional, CCFPI, dan Wildlife Habitat Canada. Bogor.
- Trisno, Ferli. 2020. Analisis Faktor Produksi dan Hambatan Serta Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta Organik di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya: Indralaya.
- Wahyunto dan B. Heryanto. 2005. Sebaran gambut dan status terkini di Sumatera. Pemanfaatan Lahan Gambut secara Bijaksana untuk Manfaat Berkelanjutan. Seri Prosiding 08 CCFPI. Bogor.
- World Commission on Environment and Development (WCED), 1987. Our common future: Report of the world commission on environment and development, Oxford: Oxford University Press.